

SKRIPSI

**KAJIAN SEMIOTIKA PADA PERTUNJUKAN TEATER
BONEKA SOSI *PIECES OF REMINISCENCE* OLEH *FLYING
BALLOONS PUPPET***



Oleh :
Refia Dini
2111170014

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2025/2026**

SKRIPSI

KAJIAN SEMIOTIKA PADA PERTUNJUKAN TEATER BONEKA *SOSI PIECES OF REMINISCENCE* OLEH *FLYING BALLOONS PUPPET*



Oleh :
Refia Dini
2111170014

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Teater
Gasal 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul:

**KAJIAN SEMIOTIKA PADA PERTUNJUKAN TEATER BONEKA
SOSI *PIECES OF REMINISCENCE* OLEH *FLYING BALLOONS
PUPPET*** diajukan oleh Refia Dini, 2111170014, Program Studi S-1 Teater,
Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
(Kode Prodi: 91251), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas
Akhir pada tanggal 30 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

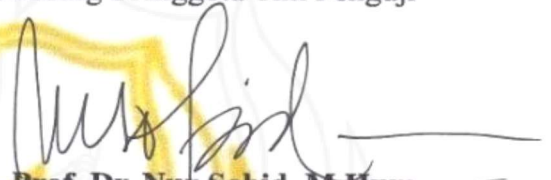


Wahid Nurcahyono, M.Sn.

NIP 97805272005011002/

NIDN 0027057803

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Prof. Dr. Nur Sahid, M.Hum

NIP 196202081989031001/

NIDN 0008026208

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A

NIP 1956063019870320001/

NIDN 0030065602

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Nanang Arisona, M.Sn.

NIP 196712122000031001/

NIDN 0012126712

Yogyakarta, 12 - 01 - 26
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/

NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi Teater



Wahid Nurcahyono, M.Sn.

NIP 197805272005011002/

NIDN 0027057803

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Refia Dini
NIM : 2111170014
Alamat : Buntalan, RT 007/013, Sidoagung,
Godean, Sleman, Yogyakarta.
Program Studi : S1-Teater
No. Telp : 0858-7148-8981
Email : dinirefia@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar ditulis sendiri dan tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Desember 2025



Refia Dini

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi Tugas Akhir dengan judul *Kajian Semiotika Pada Pertunjukan Sosi Pieces of Reminiscence oleh Flying Balloons Puppet* dengan baik. Skripsi tugas akhir ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan Strata-1 Program Studi Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi tugas akhir ini, penulis banyak mengalami kesulitan namun mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dikuatkan oleh banyak pihak, sehingga skripsi tugas akhir ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta seluruh staf dan pegawai.
2. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta seluruh staf dan pegawai.
3. Rano Sumarno S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

4. Silvia Anggreni Purba, M.Sn., selaku sekretaris Jurusan Teater.
5. Prof. Dr. Yudiaryani, M.A., selaku dosen penguji skripsi yang memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Prof. Dr. Nur Sahid, M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan banyak ilmu pengetahuan baru serta siap membantu setiap proses pengerjaan skripsi tugas akhir.
7. Nanang Arisona, M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan nasehat, membantu setiap proses penulisan, dan mendengarkan kesulitan penulis dalam menyelesaikan skripsi tugas akhir ini.
8. Kurnia Rahmad Dhani, M.A., selaku dosen wali atau pembimbing akademik yang selalu memberikan ilmu, saran, dan arahan kepada penulis selama menuntut ilmu.
9. Seluruh dosen Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu, serta pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
10. Meyda Bestari, Rangga Dwi Apriadinnur, Jefri Mugi, dan seluruh tim *Flying Balloons Puppet* yang sudah memberikan saya ilmu mengenai teater boneka dan menjadikan saya tertarik dengan teater boneka, juga dengan senang hati telah memberi izin penulis untuk mengkaji salah satu karyanya, sehingga dapat menulis skripsi tugas akhir ini.
11. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Rubiyanto, S.Sn., dan Ibunda Harpini, S.Pd., yang selalu mendampingi, mengalirkan doa yang tiada henti, dan

memberikan dukungan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Serta kepada kakak tercinta Runi Berta Akindo, S.Sn., dan Lingga Permana selaku adik tercinta yang tidak pernah lelah menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan membantu setiap proses penulisan skripsi.

12. Rekan-rekan ASADARA, Silvia Anggreni Purba, M.Sn., Rivaldy Hiskia Puah, Srikandhi Astriana Gusti, Sergio Johanes, Dita Azmy, dan Fadian Karisma Marhati, selaku rekan berproses dan berkembang bersama.

13. Irna Chair yang telah menjadi sosok kakak dan sahabat yang selalu menghibur, memberi dukungan, dan menampung segala suka maupun duka dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi.

14. Nasywa Nazhifa Aqilla, Suci Rohayati, dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih untuk setiap dukungannya.

15. Kepada Refia Dini selaku penulis, terima kasih sudah menyelesaikan skripsi tugas akhir ini setelah banyaknya pertimbangan dan keputusan yang harus diambil.

Semoga dengan adanya skripsi ini dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai *Kajian Semiotika Pada Pertunjukan Sosis Pieces of Reminiscence oleh Flying Balloons Puppet*.

Yogyakarta, 30 Desember 2025



Refia Dini
2111170014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
GLOSARIUM.....	xi
INTISARI.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Penelitian Terdahulu.....	7
1.1. Jalinan Kusam di Lemari Sosi Membuka Helateater 2023.....	7
1.2. Tanpa Dialog ‘Sosi: Pieces of Reminiscence’ Ungkap Dampak Ekspektasi Sosial pada Perempuan.....	7
1.3. Sosi: Pieces of Reminiscence, Sebuah Pertunjukan Teater Boneka Performatif.....	8
1.4. Lemari dan Pikiran Pikiran Sosi.....	8
2. Landasan Teori.....	9
E. Metode Penelitian.....	12
1. Pengumpulan data.....	12
2. Analisis data.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II ANALISIS STRUKTUR DAN TEKSTUR PADA PERTUNJUKAN SOSI PIECES OF REMINISCENCE.....	15
A. Struktur Pertunjukan Teater Boneka Sosi Pieces of Reminiscence.....	18
1. Plot.....	19
a. Eksposisi.....	20
b. Komplikasi.....	21
c. Klimaks.....	23
d. Resolusi.....	24
2. Penokohan.....	24
a. Sosi.....	26
b. Aktor 1 (Meyda) / Puppeteers.....	28

c. Aktor 2 (Rangga) / Puppeteers.....	29
3. Tema.....	30
B. Tekstur Pertunjukan Sosis Pieces of Reminiscence.....	35
1. Adegan 1.....	37
2. Adegan 2.....	39
3. Adegan 3.....	41
4. Adegan 4.....	42
5. Adegan 5.....	43
6. Adegan 6.....	45
7. Adegan 7.....	47
8. Adegan 8.....	48
10. Adegan 10.....	50
BAB III MAKNA PERTUNJUKAN Sosis PIECES OF REMINISCENCE..	51
A. Sistem Tanda Pertunjukan Sosis Pieces of Reminiscence.....	51
B. Makna Tanda-Tanda Pertunjukan Sosis Pieces of Reminiscence.....	53
1. Adegan Satu.....	53
2. Adegan Dua.....	58
3. Adegan Tiga.....	61
4. Adegan Empat.....	66
5. Adegan Lima.....	68
6. Adegan Enam.....	71
7. Adegan Tujuh.....	75
8. Adegan Delapan.....	79
9. Adegan Sembilan.....	83
10. Adegan sepuluh.....	85
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Pertunjukan Sosi Pieces of Reminiscence,.....	4
Gambar 2: Dua aktor muncul membawa kunci.....	38
Gambar 3: Dua aktor membawa segerombol kunci.....	39
Gambar 4: Sosi mulai bangkit.....	40
Gambar 5: Sosi menemukan buku dari dalam lemari.....	40
Gambar 6: Potongan tubuh Sosi mencari sesuatu dalam laci.....	41
Gambar 7: Potongan tubuh Sosi muncul dari laci yang berbeda.....	42
Gambar 8: Dua aktor membawa bola kasti.....	43
Gambar 9: Dua aktor melakukan aktivitas rumah tangga.....	44
Gambar 10: Aktor 1 dan aktor 2 melakukan kegiatan rumah tangga.....	45
Gambar 11: Sosi bertemu dengan aktor 1(Meyda).....	46
Gambar 12: Sosi menaiki tangga dari lemari.....	47
Gambar 13: Sosi diselimuti dengan kain.....	48
Gambar 14: Dua aktor saling menarik ulur tali.....	49
Gambar 15: Sosi mematung tertutup kain.....	50
Gambar 16: Aktor membawa kunci pada panggung yang masih redup.....	53
Gambar 17: Setting panggung pertunjukan Sosi.....	55
Gambar 18: Terlihat BH yang tergantung.....	56
Gambar 19: Dua aktor menatap tajam pada Sosi.....	57
Gambar 20: Lampu belakang mati dan menyala saat Sosi bangkit.....	59
Gambar 21: Sosi membanting buku.....	60
Gambar 22: Pencahayaan panggung bernuansa hijau.....	62
Gambar 23: Potongan tubuh Sosi muncul dari laci.....	64
Gambar 24: Dua aktor membawa bola kasti.....	68
Gambar 25: Aktor 1 (Meyda) menggunakan BH untuk bercermin.....	69
Gambar 26: Aktor 2 (Rangga) menggendong laci seperti bayi.....	70
Gambar 27: Sosi hanya duduk melihat kegiatan dua aktor.....	71
Gambar 28: Sosi terkejut melihat tubuhnya sendiri.....	73
Gambar 29: Sosi menyentuh wajah aktor 1 (Meyda).....	74
Gambar 30: Aktor 1 (Meyda) dan Sosi melakukan gerakan yang sama.....	75
Gambar 31: Sosi berjalan menaiki tangga dari lemari.....	77
Gambar 32: Sosi terjatuh namun ditangkap oleh aktor 2 (Rangga).....	78
Gambar 33: Aktor 1 (Meyda) memasukkan kepalanya ke dalam laci.....	80
Gambar 34: Aktor 1 (Meyda) menggendong laci pada punggungnya.....	81
Gambar 35: Aktor 1 (Meyda) ditutupi kain oleh aktor 2 (Rangga).....	82
Gambar 36: Aktor 1 (Meyda) melilitkan tali pada tubuhnya.....	84

Gambar 37: Semua aktor mematung ditempat.....85



GLOSARIUM

A

- Abstrak : Ringkasan atau inti dari sebuah laporan atau dokumen.
Akses : Kesempatan untuk menggunakan atau menuju sesuatu.
Aktif : Sesuatu yang berjalan, berfungsi, atau sedang digunakan.
Aktor : Orang yang memainkan peran dalam film, drama, atau teater.
Artistik : Mempunyai nilai seni.
Aspirasi : Harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa depan.
Atribut : Sifat yang menjadi ciri khas seseorang atau benda.
Auditif : Bersifat atau berhubungan dengan pendengaran.

B

- BH : Pakaian dalam wanita untuk menutupi payudara.
Budaya : Adat istiadat yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah.

D

- Demensia : Penurunan kemampuan mental (seperti daya ingat dan cara berpikir) yang cukup parah.
Denotasi : Makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas.
Dikotomi : Pembagian atas dua kelompok yang saling bertentangan atau berbeda.
Dimensi : Ukuran (panjang, lebar, tinggi, luas).
Domestik : Berhubungan dengan atau mengenai dalam negeri.
Dualitas : Keadaan yang terdiri atas dua macam.

E

- Efek : Kesan yang timbul pada pikiran atau perasaan.

Ekspektasi	: Sesuatu yang diharapkan akan terjadi.
Eksplisit	: Terus terang.
Eksposisi	: Uraian yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan.
Ekspresi	: Pengungkapan atau proses menyatakan perasaan, gagasan, atau maksud.
Elemen	: Bagian yang penting dari keseluruhan.
Entitas	: Satuan yang berwujud.

F

Fantasi	: Gambar (bayang-bayang) dalam pikiran.
Fase	: Tahapan atau tingkatan.
Figuran	: Pemain film atau drama yang hanya sebagai pelengkap.
Fiksi	: Cerita rekaan atau khayalan.
Filosofi	: Pengetahuan tentang hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya.
Final	: Tahap akhir dari suatu urutan.
Fragmen	: Bagian atau cuplikan dari sebuah karya atau benda.

G

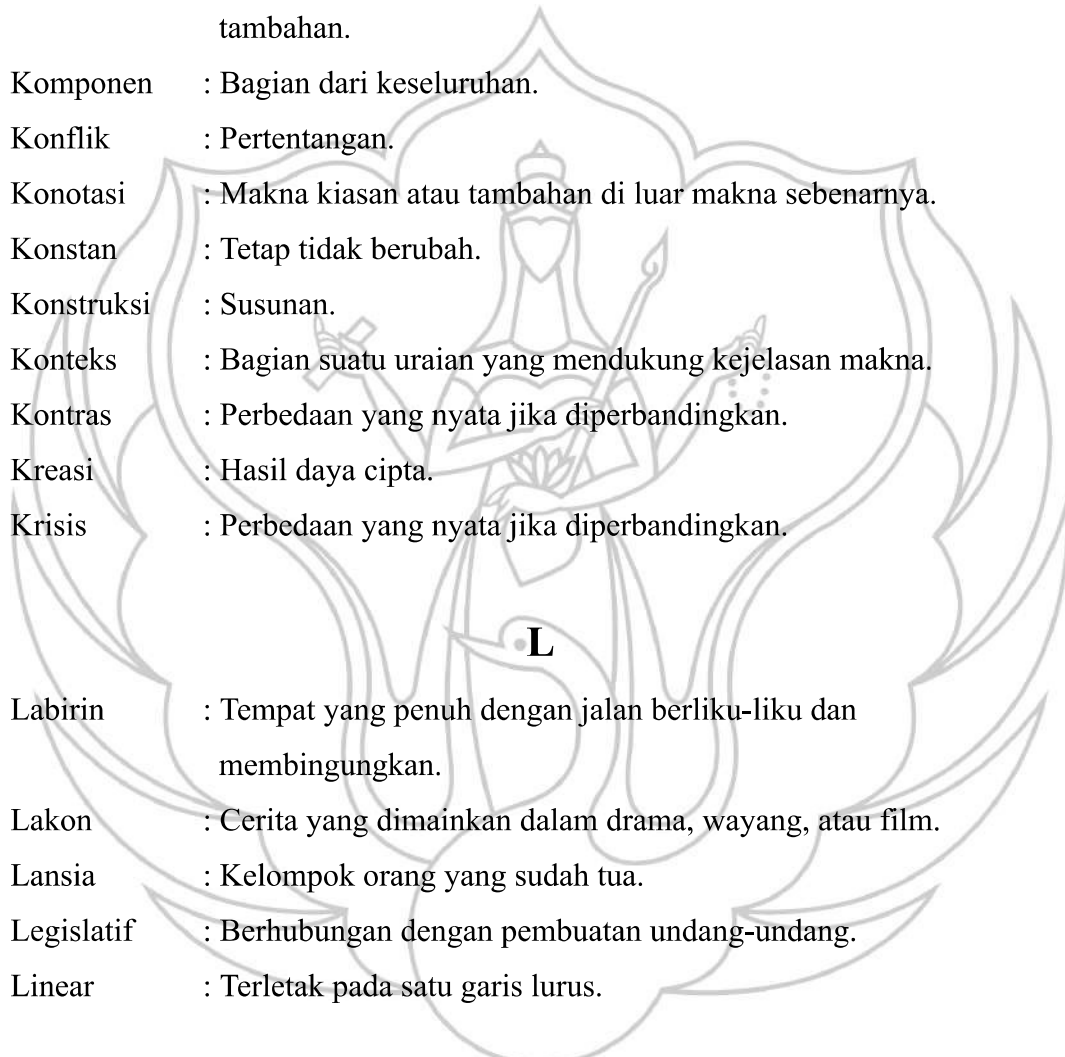
Gender	: Jenis kelamin.
Gestur	: Gerak anggota tubuh yang menyatakan maksud atau perasaan.

I

Imaji	: Bayangan atau gambaran dalam pikiran.
Integral	: Tidak terpisahkan.
Intens	: Mendalam.
Introgasi	: Pertanyaan secara resmi dan mendalam (pemeriksaan).

K

Karakter	: Sifat batin yang mempengaruhi pikiran, perilaku, budi pekerti.
----------	--



Karier	: Perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, atau jabatan.
Kinesik	: Ilmu tentang gerak tubuh untuk berkomunikasi (bahasa isyarat).
Klimaks	: Puncak dari suatu kejadian, cerita, atau proses.
Kompleksitas	: Kerumitan.
Komplikasi	: Keadaan yang menjadi lebih sulit karena adanya unsur tambahan.
Komponen	: Bagian dari keseluruhan.
Konflik	: Pertentangan.
Konotasi	: Makna kiasan atau tambahan di luar makna sebenarnya.
Konstan	: Tetap tidak berubah.
Konstruksi	: Susunan.
Konteks	: Bagian suatu uraian yang mendukung kejelasan makna.
Kontras	: Perbedaan yang nyata jika diperbandingkan.
Kreasi	: Hasil daya cipta.
Krisis	: Perbedaan yang nyata jika diperbandingkan.

L

Labirin	: Tempat yang penuh dengan jalan berliku-liku dan membingungkan.
Lakon	: Cerita yang dimainkan dalam drama, wayang, atau film.
Lansia	: Kelompok orang yang sudah tua.
Legislatif	: Berhubungan dengan pembuatan undang-undang.
Linear	: Terletak pada satu garis lurus.

M

Materi	: Sesuatu yang menjadi bahan pembahasan.
Metafora	: Pemakaian kata bukan dengan arti sebenarnya sebagai lukisan berdasarkan persamaan.

Metode : Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai tujuan.

Mood : Keadaan perasaan seseorang pada waktu tertentu.

N

Narasi : Pengisahan suatu cerita atau rangkaian kejadian secara runtut.

Nonverbal : Tidak dalam bentuk kata-kata atau lisan (misalnya melalui gerakan tubuh).

O

Objek : Hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan atau sasaran.

Observasi : Peninjauan secara cermat.

Otoriter : Berkuasa sendiri.

P

Paralel : Sejajar.

Parsial : Berhubungan dengan atau merupakan bagian dari keseluruhan.

Pasif : Tidak giat.

Peluruhan : Proses atau cara meluruh (rontok, hancur, atau berkurang).

Plot : Alur cerita.

Pola : Bentuk atau model yang tetap.

Polarisasi : Pembagian atas dua bagian atau kelompok yang berlawanan.

Psikis : Berhubungan dengan jiwa atau mental seseorang.

Puppet : Boneka atau wayang yang digerakkan untuk pertunjukan.

R

Redup : Kurang terang.

Reflektif : Mencerminkan.

Relasi : Hubungan.

Representasi : Gambaran yang mewakili sesuatu.
Resolusi : Penyelesaian dari sebuah konflik atau masalah.
Ritmis : Terjadi secara teratur.

S

Segepok : Sekumpulan barang tipis yang ditumpuk.
Segmen : Kelompok tertentu dari keseluruhan.
Semiotika : Ilmu tentang lambang dan tanda dalam kehidupan manusia.
Sendu : Duka dalam hati.
Sentimental : Sangat mudah terharu.
Siklus : Putaran waktu yang berulang secara tetap dan teratur.
Simbolik : Bersifat sebagai lambang atau simbol.
Sinopsis : Ringkasan atau ikhtisar singkat dari sebuah cerita atau karangan.
Sistem : Perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan membentuk totalitas.
Skeptis : Ragu-ragu terhadap sesuatu.
Spectacle : Pertunjukan visual yang menarik perhatian.
Struktural : Berhubungan dengan struktur atau susunan.
Surrealis : Aliran seni yang menggambarkan alam pikiran bawah sadar atau mimpi.

T

Teater : Gedung pertunjukan.
Teknis : Menurut metode atau cara tertentu dalam melakukan sesuatu.
Tempo : Kecepatan atau ukuran kecepatan dalam musik atau gerak.
Tokoh : Orang yang terkemuka.
Transisi : Peralihan dari satu keadaan, tempat, atau masa ke yang lain.

U

Unit : Satuan terkecil.

V

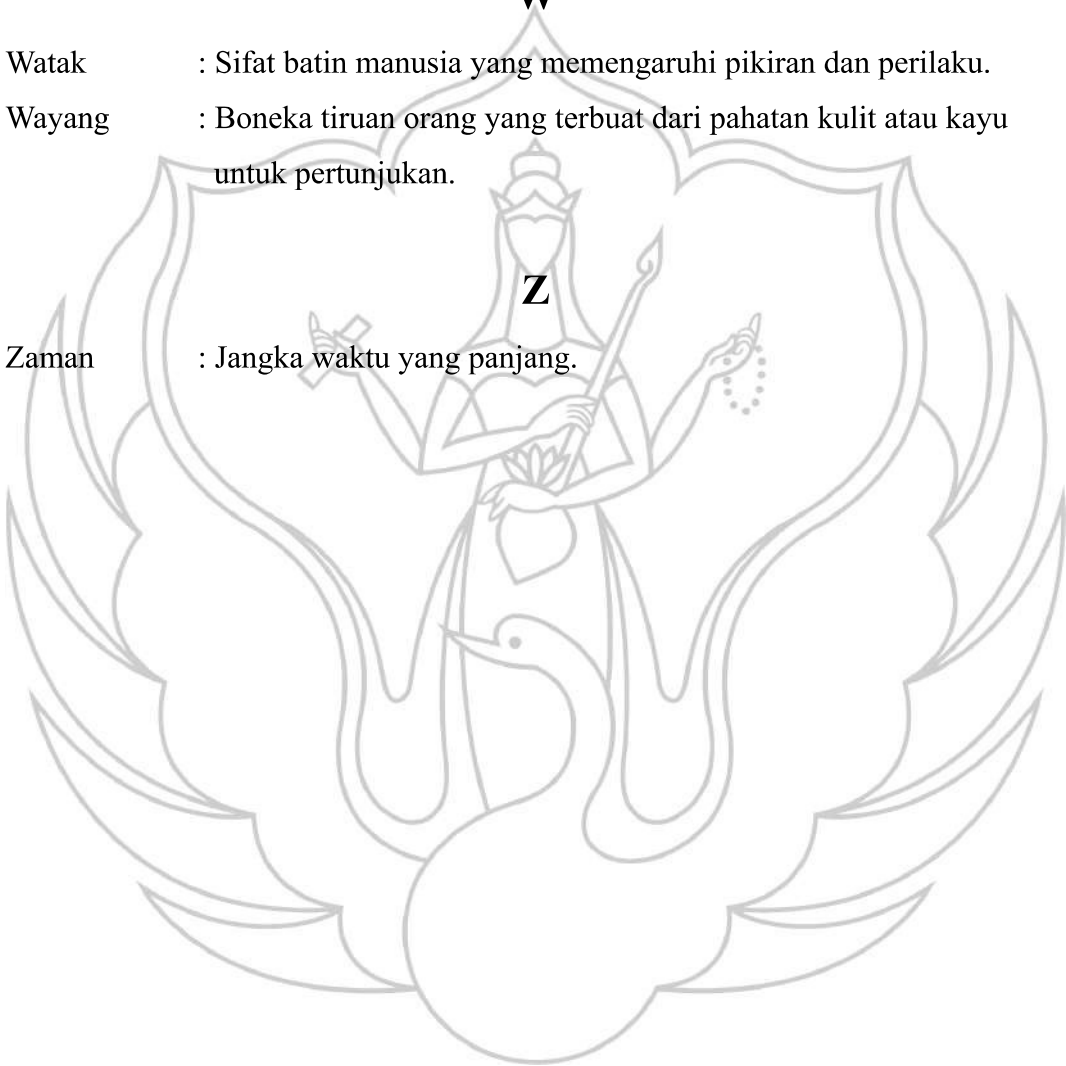
- Verbal : Secara lisan.
Visual : Dapat dilihat dengan mata.

W

- Watak : Sifat batin manusia yang memengaruhi pikiran dan perilaku.
Wayang : Boneka tiruan orang yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu untuk pertunjukan.

Z

- Zaman : Jangka waktu yang panjang.



KAJIAN SEMIOTIKA PADA PERTUNJUKAN SOSI PIECES OF REMINISCENCE OLEH FLYING BALLOONS PUPPET

INTISARI

Penelitian ini mengkaji struktur, tekstur, dan makna tanda dalam pertunjukan teater boneka *Sosi pieces of Reminiscence* karya *Flying Balloons Puppet* yang dipentaskan pada Pesta raya Esplanade Singapura 2023. Pertunjukan ini merupakan teater boneka nonverbal yang merepresentasikan pengalaman perempuan terkait ingatan, penuaan, dan ekspektasi sosial budaya melalui boneka, tubuh aktor, serta manipulasi benda-benda keseharian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan studi pustaka. Analisis struktur tekstur pertunjukan dilakukan menggunakan pendekatan dramatik Aristoteles dan George R. Kernodle, sedangkan analisis makna tanda menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure yang dipadukan dengan tiga belas sistem tanda teater Tadeusz Kowzan serta model pemaknaan denotatif dan konotatif Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertunjukan ini memiliki struktur dramatik yang utuh, yang dibangun melalui relasi gerak, tata cahaya, properti, musik, dan efek suara. Secara konotatif, tanda-tanda seperti kunci, laci, tubuh boneka, gerak repetitif, dan aktivitas domestik merepresentasikan fragmentasi ingatan, pencarian identitas, serta pengalaman sosial perempuan dalam peran domestik. Pertunjukan ini menghadirkan refleksi sosial budaya yang disampaikan melalui sistem tanda teater boneka secara simbolik dan nonverbal.

Kata kunci: Teater Boneka, Semiotika Teater, Sistem Tanda, Ingatan, Perempuan

**A SEMIOTIC STUDY OF THE PUPPET THEATRE PERFORMANCE
SOSI PIECES OF REMINISCENCE BY FLYING BALLOONS PUPPET**

ABSTRAK

This study examines the structure, texture, and meanings of signs in the puppet theatre performance *Sosi Pieces of Reminiscence* by Flying Balloons Puppet, staged at Pesta Raya Esplanade Singapore 2023. The performance is a non-verbal puppet theatre work that represents women's experiences related to memory, aging, and socio-cultural expectations through puppets, actors' bodies, and the manipulation of everyday objects. This research employs a qualitative descriptive method with data collected through documentation and literature study. The analysis of the performance's structure and texture is conducted using the dramatic approaches of Aristotle and George R. Kernodle, while the analysis of meanings is based on Ferdinand de Saussure's semiotic theory, supported by Tadeusz Kowzan's theatrical sign systems and Roland Barthes' concepts of denotation and connotation. The findings indicate that the performance presents a coherent dramatic structure constructed through the interrelation of movement, lighting, properties, music, and sound effects. Connotatively, signs such as drawers, keys, the puppet's body, repetitive movements, and domestic activities represent fragmented memory, identity searching, and women's social experiences within domestic roles, thus offering a socio-cultural reflection conveyed symbolically through a non-verbal puppet theatre sign system.

Keywords: Puppet Theatre, Theatre Semiotics, Sign System, Memory, Women

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teater boneka (*puppet theatre*) merupakan pertunjukan menggunakan boneka yang dihidupkan atau dimainkan oleh seorang maupun beberapa orang dalang untuk memerankan karakter-karakter dalam suatu pertunjukannya. Teater boneka dianggap menjadi sebuah tontonan yang lebih mendidik untuk anak-anak karena mudah dipahami dibandingkan dengan mendengarkan materi secara lisan. Meskipun demikian teater boneka tidak hanya membawakan cerita mengenai anak-anak, beberapa kelompok teater boneka memiliki bagian khusus dewasa.

Teater boneka memiliki sejarah yang panjang dalam peradaban terutama di Timur, meskipun kapan tepatnya atau di mana asalnya tidak diketahui. Bahkan mungkin dipraktikkan di India 4000 tahun yang lalu sehingga *puppet* sepertinya sudah ada sebelum aktor manusia (Currell, 2014, 12). Seni teater boneka merupakan salah satu budaya yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia.

Sejak dahulu, seni teater boneka di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan wayang yang memiliki fungsi sebagai medium untuk mendatangkan arwah leluhur, dengan sebutan *hyang* yang selanjutnya dinamakan pertunjukan wayang (Poespaningrat, 2005: 5 dalam Rohman, 2018: 78). Wayang juga berfungsi sebagai penyebaran agama, seperti kisah Ramayana yang bukan sekedar cerita fiksi namun juga mengandung ajaran agama, moral, dan sejarah suci bagi umat

Hindu. Namun seiring dengan berkembangnya zaman seni teater boneka lebih dipergunakan sebagai alat komunikasi dalam perihal pendidikan serta hiburan. Beberapa contoh teater boneka hasil transformasi yang ada di Indonesia diantaranya Si Unyil, Si Komo, Wayang Motekar dari Bandung, Wayang Tapiv dari Bandung, *Papermoon Puppet Theatre*, dan *Flying Balloons Puppet*.

Flying Balloons Puppet merupakan sebuah grup teater boneka yang berasal dari Bantul, Yogyakarta. Berdiri sejak tahun 2015 oleh Rangga Dwi Apriadinnur semasa beliau menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Nama *Flying Balloons Puppet* sendiri berawal dari Rangga yang ingin mendapatkan kebebasan dalam berkarya seperti balon yang bisa terbang kemana saja.

Rangga selaku pendiri *Flying Balloons Puppet* percaya bahwa keragaman, ketidakpastian, dan kompleksitas adalah komponen integral yang mendorong kreasi artistik yang menggugah pikiran. Melalui pertunjukan boneka, *Flying Balloons* mengintegrasikan gerakan aktor dan tubuh yang mulus, menciptakan perpaduan yang memukau antara pertunjukan dan boneka. *Flying Balloons Puppet* memiliki tujuan untuk memikat dan menginspirasi penonton, menciptakan pengalaman yang menghibur dan sangat bermakna.

Salah satu pertunjukan teater boneka dari *Flying Balloons Puppet* adalah *Sosi Pieces of Reminiscence*. Pertunjukan *SPR* disutradarai oleh Jefri Mugiono, dengan Artistik oleh Trexorier/Khoirul Anwar, dan aktor yang membawakan pertunjukan ini adalah Meyda dan Rangga, serta seniman suara Youga. *SPR*

menggambarkan dampak surealis ekspektasi sosial budaya dan standar nyata yang dialami oleh banyak perempuan di era ini. (Hikmawan, 2024)

Pertunjukan *SPR* awalnya dipentaskan perdana pada Festival Teater Boneka international “Pesta Boneka” di Yogyakarta pada tahun 2022 dan kemudian dipentaskan kembali di Helateater Jakarta 2023, serta di Pesta Raya Esplanade Singapura 2023. Pada tahun 2024, *SPR* hadir di Yogyakarta dengan rangkaian progres dan hasil bertumbuh yang telah dilalui oleh *Flying Balloons Puppet*. Kajian kali ini akan berfokus pada pertunjukan teater boneka *SPR* yang dipentaskan di Pesta Raya Esplanade Singapura 2023.

Produksi boneka *SPR* mengeksplorasi boneka yang terbuat dari rotan dan kain bekas. Dalam penampilannya, *Flying Balloons Puppet* menyajikan permainan boneka di atas panggung yang digabungkan dengan aktor dan manipulasi benda-benda keseharian. “Ide ceritanya diambil dari kisah ibu angkat saya. Kisah ini sebagai cara saya berhubungan dengan dia dan merefleksi keadaan saya sebagai perempuan saat ini,” ujar aktor pertunjukan Jalinan Kusam di Lemari Sosi, Meyda Bestari, seusai gladi resik pada Jumat 17 Februari 2023, bertempat di Helateater Jakarta.

Pertunjukan teater boneka *SPR* dimulai dengan seorang wanita yang mencari kunci dari sebuah laci, dalam pencariannya untuk menemukan kunci yang hilang, ia mulai menjelajahi potongan-potongan ingatan yang membentuk identitas dan kehidupannya. Wanita ini merenungkan pilihan-pilihan yang

diambil, termasuk hubungan dengan keluarga, pekerjaan, dan cinta, serta bagaimana ekspektasi masyarakat membentuk jalan hidupnya.



Gambar 1: Pertunjukan Sosi Pieces of Reminiscence,
(Sumber : Suara.com 6 Juli 2024)

Pertunjukan teater boneka *SPR* dibuka dengan suara gemerincing kunci yang terulang terus-menerus, mengingatkan akan masa lalu seorang perempuan yang mulai memudar. Ketika dia berusaha menemukan kuncinya, dia mengungkap segala kenangan dan aspirasi yang telah lama terkubur di dalam laci, termasuk tentang pengaruh sosial yang membentuk dirinya. Dia melihat kembali hal-hal yang dia harap bisa diubah, mulai dari masa kecil, pekerjaan, hingga pasangan hidupnya. Dia mempertanyakan kembali akan pilihan yang dipilih apabila memiliki kesempatan lagi.

Dalam pertunjukan teater, makna dalam teater terbentuk melalui suatu sistem yang terstruktur, dimana simbol-simbol verbal maupun nonverbal menjadi kunci dalam membangun pemahaman dan pengalaman teater yang mendalam (Bakar, 2006: 45-51). Tokoh Sosi yang dihadirkan dalam bentuk sebuah boneka

berkomunikasi secara nonverbal dan langsung tertuju pada penonton, menjadikan penonton sebagai pihak yang ikut mengalami fragmen-fragmen memori Sosi. Komponen lain seperti keragaman, ketidakpastian, dan kompleksitas merupakan kunci penting untuk mendorong dan memantik rasa ingin tahu penonton akan makna tanda pada keseluruhan pertunjukan *SPR*.

Pertunjukan *SPR* mengandung sistem tanda yang terstruktur dan dapat menyampaikan pesan dan makna kepada penonton. Tanda-tanda yang dimaksudkan dimulai dari sistem tanda yang berkaitan dengan komunikasi bodi gerak atau kinesik. Serta tanda dan makna lain yang terkandung dalam pertunjukan ini, seperti filosofi yang terkandung dalam riasan, gaya rambut, kostum khas yang unik, properti, tata panggung yang disesuaikan dengan kebutuhan aktor, pencahayaan, musik, dan efek suara atau bunyi menunjukan petanda maupun penanda.

Teater boneka *SPR* menampilkan pertunjukan dengan simbol atau makna yang dapat dilihat dan didengar. Dalam pertunjukan ini, tata panggung dan pencahayaan sangat berperan penting dalam membangun emosi dan makna disetiap adegannya. Seperti pada adegan bangkitnya tokoh boneka Sosi yang disimbolkan dengan berkedipnya lampu belakang (*backlight*), sebagai makna jantung Sosi yang mulai berdetak. Selain itu juga ditunjukkan pada adegan dimana tokoh Sosi yang diselimuti kain putih sebagai simbol Sosi yang semasa hidupnya selalu diatur dan dibatasi oleh standar sosial.

Pertunjukan *SPR* dipentaskan dengan memenuhi unsur-unsur pertunjukan teater di atas panggung. Segala yang dipresentasikan kepada penonton dalam

kerangka teater adalah tanda (Sahid, 2019: 14). Tanda bekerja untuk menghasilkan suatu makna, sama halnya dalam pertunjukan teater boneka *SPR* merupakan sebuah tanda. Terlebih dalam 40 menit, penonton diajak hadir langsung ke dalam pertunjukan menyaksikan pementasan teater boneka nonverbal (tanpa dialog) untuk mendengar, melihat, dan merasa kepingan kenangan. Berdasarkan pemaparan sebelumnya peneliti melihat adanya tanda-tanda yang harus diungkap lebih jauh dalam pertunjukan *SPR* oleh *Flying Balloons Puppet Theatre* ini. Melalui faktor tersebut penulis tertarik untuk mengungkap makna tanda-tanda dengan menggunakan teori semiotika teater dalam pertunjukan *SPR*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam sebuah penelitian dapat diambil dari latar belakang. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur dan tekstur pertunjukan *Sosi Pieces of Reminiscence*?
2. Bagaimana makna pada tanda-tanda pertunjukan *Sosi Pieces of Reminiscence*?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis struktur dan tekstur pertunjukan *Sosi Pieces of Reminiscence*.
2. Menganalisis makna pada tanda-tanda pertunjukan *Sosi Pieces of Reminiscence*.

D. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai data untuk menunjukkan keaslian tulisan dalam penelitian yang sedang ditulis. Tulisan mengenai *SPR* ditemukan berupa artikel dan bukan merupakan karya ilmiah. Tidak ada penelitian terdahulu yang membahas secara spesifik mengenai pertunjukan teater boneka oleh *Flying Balloons Puppet* dengan judul *SPR*.

1.1. Jalinan Kusam di Lemari Sosi Membuka Helateater 2023.

Artikel yang memuat mengenai pertunjukan *SPR* pernah ditulis oleh Hidayat Adhiningrat dengan judul “Jalinan Kusam di Lemari Sosi Membuka Helateater 2023” dalam [Gatra.com](https://gatra.com) pada tahun 2023. Artikel ini berfokus pada latar belakang *Flying Balloons Puppet* memilih judul pertunjukan *SPR* untuk dipentaskan pada Helateater 2023 dan memaparkan acara Helateater itu sendiri.

1.2. Tanpa Dialog ‘Sosi: Pieces of Reminiscence’ Ungkap Dampak Ekspektasi Sosial pada Perempuan.

Tulisan lain mengenai pertunjukan teater boneka *SPR* juga berupa artikel dengan judul “Tanpa Dialog, ‘Sosi: Pieces of Reminiscence’ Ungkap Dampak Ekspektasi Sosial pada Perempuan.” yang ditulis oleh Hayuning Ratri Hapsari dalam website yoursay.id pada tahun 2024. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa *SPR* melakukan pertunjukan selama tiga hari berturut-turut yang digelar di IFI Yogyakarta pada 5-7 Juli 2024, juga penjelasan pentas pertunjukan *SPR* yang

sudah dipentaskan beberapa kali sejak tahun 2022, yang dikuatkan dengan hasil wawancara dari sutradara pertunjukan itu sendiri yakni Jefri Mugi.

1.3. Sosi: Pieces of Reminiscence, Sebuah Pertunjukan Teater Boneka Performatif.

Pada artikel berjudul “*Sosi: Pieces of Reminiscence, Sebuah Pertunjukan Teater Boneka Performatif.*” yang diunggah pada website yoursay.id ini ditulis oleh Hikmawan Firdaus sebelum pertunjukan *SPR* dipentaskan di IFI Yogyakarta tahun 2024. Artikel ini menjelaskan bagaimana awal terbentuknya *Flying Balloons Puppet* dan perjalanan proses Sosi, juga bertujuan untuk menarik pembaca agar datang menonton pertunjukan *SPR*.

1.4. Lemari dan Pikiran Pikiran Sosi.

Artikel yang berisikan tentang pertunjukan *SPR* juga pernah ditulis oleh Witjak Widhi Cahya pada tahun 2023, diunggah pada website [Tempo.co](https://tempo.co) berisikan tentang alur cerita dari pertunjukan *SPR*.

Berdasarkan observasi, belum ditemukan penelitian terdahulu yang membahas mengenai analisis makna tanda pertunjukan *SPR* dengan teori semiotika teater. Penulis berharap penelitian ini menjadi penelitian pertama yang mengkaji tentang makna tanda pada pertunjukan *SPR* sehingga dapat diteruskan untuk kajian berikutnya.

2. Landasan Teori

Semiotika merupakan proses untuk menemukan makna dibalik suatu tanda. Semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang tanda dan sistem tanda. Semiotika Teater merupakan bidang ilmiah yang mempelajari tanda dan aspek - aspek terkaitnya (Sahid, 2024). Kata "Semiotika" itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti "tanda" (Sudjiman dan van Zoest, 1996:vii) atau *seme*, yang berarti "penafsir tanda". Tanda itu sendiri selalu berada di sekitar kita bahkan tanpa kita sadari, seperti pada rambu lalu lintas, upacara adat, dan Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika dan poetika (Kurniawan, 2001:49).

Teori Semiotik mulanya diajukan oleh Ferdinand De Saussure. Dalam teori ini, semiotik dibagi menjadi dua komponen utama, yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified) atau yang ditandai. Penanda dianggap sebagai bentuk fisik yang dapat dikenali melalui tampilan karya arsitektur, sedangkan petanda dianggap sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya arsitektur tersebut (Dayu, 2023: 155). Penanda juga disebut material yang bisa dilihat, didengar, maupun dibaca, sedangkan petanda merupakan gagasan atau ide dari material tersebut.

Sebelum memaknai setiap tanda dalam adegan, perlu dilakukan analisis struktur dan tekstur pertunjukan terlebih dahulu dengan menggunakan pendekatan George R. Kernodle. Dimana terdapat enam bagian struktur dan tekstur, bagian struktur dalam drama meliputi plot, karakter dan tema, sedangkan tekstur drama

meliputi dialog, mood, dan spectacle (Yudiaryani 2019: 489). Struktur pertunjukan membentuk tekstur, yang selanjutnya membentuk penanda-penanda sebagai dasar analisis semiotika.

Peneliti menggunakan semiotika perspektif Ferdinand de Saussure untuk menganalisis pertunjukan *SPR* karena teori Saussure tepat untuk mengetahui penanda dan petanda dalam pertunjukan *SPR*. Selain dasar pemikiran tersebut, peneliti memilih semiotika perspektif Saussure karena Ferdinand de Saussure adalah eksper di bidang semiotika dan teori Saussure masih relevan hingga masa sekarang. Bunyi, ekspresi, emosi, gerakan tubuh, dan tanda visual yang nantinya akan ditandai sebagai sign yang harus dimaknai. Pertunjukan *SPR* memiliki unsur penanda dan petanda yang dapat diklasifikasikan menggunakan tiga belas sistem penandaan oleh Tedeusz Kowzan.

Semiotika teater versi Kowzan menyatakan bahwa prinsip kerja semiotika teater berangkat dari penentuan unit signifikansi (semiologik) tontonan teater itu sendiri. Sistem tanda teater teori Kowzan juga dianggap sebagai yang paling simpel (Sahid 2019: 52). Hal ini bisa terjadi dengan pemaknaan yang berangkat dari 13 sistem tanda secara metodologis lebih dapat dipertanggungjawabkan. Model pemaknaan Kowzan tidak bersifat parsial, tetapi berangkat dari konsep strukturalisme, yakni makna setiap struktur (unsur) ditentukan relasinya dengan struktur lain. Dapat dikatakan bahwa makna sebuah tanda ditentukan oleh relasinya dengan sistem tanda yang lain.

Tadeusz Kowzan dalam mengklasifikasi atau membuat segmentasi sistem tanda teater dengan menyoroti sentralitas aktor pada ketiga belas sistem tanda yaitu, kata, nada, mime, gesture, gerak, make-up, hair style, busana, properti, setting, lighting, iringan tari, dan sound effect (Elam, 1991: 20; Aston&Savona, 1991: 105; Esslin, 1991: 52 dalam Sahid 2019:52).

Ketiga belas sistem tanda ini akan dibantu dengan teori pemaknaan dari semiotika Roland Barthes. Roland Barthes mengembangkan dua tingkatan pertandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi (Sulaiman, 2005:41). Referensi terhadap penanda yang ditandai sering disebut sebagai signifikasi tataran pertama (first order of signification) yaitu referensi denotasi, sedangkan konotasi disebut sebagai sistem penanda tataran kedua (second order signifying sistem)

Denotatif adalah makna sebuah kata sebagaimana digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, konotatif adalah makna kata tingkat kedua, ketiga, dan seterusnya; sering disebut sebagai makna kiasan (Sahid 2023: 148). Denotatif adalah makna tingkat pertama yang terkait dengan budaya dan ideologi penafsir, sedangkan konotatif sebagai makna tingkat kedua yang dibentuk oleh budaya ideologis penafsir (Khafaga, 2022). Secara sederhana Denotatif dapat diartikan sebagai makna sebenarnya, sedangkan Konotatif merupakan makna yang mengandung makna kiasan atau bukan makna sebenarnya. Konotatif juga berkaitan dengan konteks sosial, budaya, dan politik. Dalam kajian ini, hanya model pemaknaan itulah yang diambil dari Roland Barthes, sebab untuk melengkapi teori semiotika dari Ferdinand de Saussure dan Tadeusz Kowzan.

E. Metode Penelitian

Dalam mengkaji makna pementasan “Sosi Pieces of Reminiscence”, tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode (Somantri, 2005, hal. 2) berasal dari istilah Yunani *methodos* (*meta*+*bodos*) yang memiliki arti cara. Sedangkan metode penelitian menurut Raco adalah cara pengumpulan data dan analisis (Raco, 2018, hal. 13).

Sifat data kualitatif adalah multidimensi, kompleks, dan kaya, sehingga tidak dapat diamati hanya selintas pandang, tetapi membutuhkan pendekatan yang multidisiplin. Tahap- tahap dalam penelitian ini digunakan secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Adapun tahap-tahap yang harus dilakukan diantaranya :

1. Pengumpulan data

Penelitian ini akan dilakukan dengan teknik pengambilan data dokumentasi yang bersumber dari internet. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono dalam Sari 2019). Teknik dokumentasi juga merupakan pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian. Tujuan dokumentasi pada penelitian ini adalah untuk melengkapi data dari hasil wawancara kepada informan sehingga peneliti mendapatkan informasi lebih mendalam terkait pertunjukan.

2. Analisis data.

Pada tahap ini penulis meneliti ulang hasil dokumentasi karya pertunjukan tersebut yang selanjutnya akan dilanjutkan dengan mentranskrip dari adegan awal hingga akhir. Hal ini dilakukan agar penulis mengerti terlebih dahulu tentang struktur dari bentuk pertunjukan teater boneka “Sosi Pieces of Reminiscence”. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode analisis isi dari Klaus Krippendorff. Metode analisis isi bertujuan untuk menciptakan formulasi yang dapat direplikasi dan valid dengan melakukan interpretasi dan pengkodean terhadap materi tekstual (Krippendorff, 2004 dalam Sahid, 2023: 144). Metode analisis isi dapat menentukan keberadaan kata atau konsep tertentu dalam sebuah teks atau sekumpulan teks.

Analisis isi Krippendorff digunakan untuk mengkaji dan mengungkap aspek-aspek penting dari karya seni, seperti isi, makna, dan unsur-unsur esensialnya (elo & Kyngäs, 2008). Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada metodologi yang dilakukan dengan berfokus pada tiga proses. Pertama, proses reduksi data, yaitu menyusun kembali data ke dalam bentuk yang lebih sistematis berdasarkan klasifikasinya sesuai dengan situasi, kondisi, dan implikasi yang relevan. Kedua, verifikasi data, yaitu proses menilai apakah data telah direduksi sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Dan terakhir, deskripsi data, atau proses menampilkan data yang diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk tabel yang berisi teks dan narasi teks yang telah diverifikasi sesuai relevansi argumen penelitian ini. Dari hasil ketiga proses ini, tahap analisis data kemudian

dilakukan secara induktif sebagai dasar interpretasi data yang terkumpul. (Sahid, et al., 2024)

F. Sistematika Penulisan

Kajian tentang pertunjukan “Sosi Pieces of Reminiscence” oleh *Flying Balloons Puppet Theatre* akan ditulis dengan sistematis sebagai berikut :

1. Bab I berisikan pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Penelitian, Rumusan Penelitian, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka yang berisi Penelitian Terdahulu dan Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.
2. Bab II membahas tentang struktur dan tekstur dari pertunjukan teater boneka *Sosi Pieces of Reminiscence* sebagai objek yang akan dimaknai.
3. Bab III membahas makna yang terdapat dalam pertunjukan teater boneka *Sosi Pieces of Reminiscence*. Dengan menggunakan teori semiotika Saussure penanda dan petanda dan tiga belas sistem tanda Tadeusz Kowzan.
4. Bab IV berisikan rangkuman dan kesimpulan pembahasan dari bab sebelumnya, Saran, Daftar Pustaka, dan Lampiran-Lampiran.